

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Karya sastra adalah salah satu bentuk dari hasil pemikiran manusia yang dituangkan ke dalam tulisan dan memiliki nilai seni dan keindahan serta makna tertentu. Menurut jenisnya, sebuah karya sastra bisa digolongkan ke dalam dua kelompok. Kelompok pertama disebut sastra imajinatif, yaitu karya sastra yang banyak memasukkan unsur-unsur imajinasi manusia, sedangkan kelompok kedua disebut sastra non-imajinatif, yaitu karya sastra yang banyak menggunakan unsur yang bersifat fakta dan bukan imajinasi manusia.

Novel dan cerita pendek merupakan dua bentuk karya sastra yang disebut sebagai fiksi. Dari segi cerita, novel lebih panjang dibandingkan cerpen. Oleh karena itu, novel dapat mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu lebih banyak, lebih rinci, lebih detil, dan lebih banyak melibatkan permasalahan yang lebih kompleks.

Sebuah karya sastra lahir dari sebuah proses pengungkapan suatu pengalaman yang dialami manusia dan mengalami proses penjiwaan yang mendalam melalui proses perenungan. Menurut C.G Jung, seorang pengarang adalah manusia yang memiliki kepekaan jiwa yang sangat tinggi sehingga mereka mampu menangkap suasana batin manusia yang paling mendalam (Aminuddin, 1990:92).

Di dalam sebuah karya sastra terkandung banyak bentuk gejala kejiwaan yang tergambar melalui tokoh-tokohnya. Dengan demikian sebuah karya sastra dapat diteliti dengan pendekatan psikologi, karena baik sastra maupun psikologi memiliki kesamaan. Hal tersebut dapat diterima karena sastra dan psikologi memiliki hubungan tidak langsung dan fungsional (Aminuddin, 1990:94). Hubungan itu bersifat tidak langsung karena baik sastra maupun psikologi sama-

sama membahas mengenai bentuk-bentuk kejiwaan manusia. Yang membedakan keduanya adalah dalam psikologi bentuk-bentuk kejiwaan itu dikemukakan dalam bentuk teori-teori psikologi, sementara dalam sastra, pengarang mengemukakan ide-idenya mengenai bentuk-bentuk kejiwaan manusia dalam bentuk sebuah karya sastra. Dalam karya sastra bentuk-bentuk kejiwaan tersebut digambarkan melalui tokoh-tokoh di dalamnya.

Dari sekian banyak bentuk-bentuk kejiwaan yang muncul dalam karya sastra, penulis tertarik dengan satu bentuk kejiwaan yang belakangan banyak muncul dalam karya sastra modern Jepang. Bentuk kejiwaan tersebut dikenal dengan istilah *yandere* (ヤンデレ). Dikutip dari situs tvtropes.org, *Yandere* adalah kondisi perubahan perilaku ekstrem seseorang yang diakibatkan oleh rasa cemburu yang muncul akibat dari rasa sayang yang terlalu dalam. *Yandere* berasal dari gabungan dua kosakata *yamu* (病む) yang berarti sakit dan *dere* (でれでれ) yang merupakan *onomatopeia* dari perilaku kasih sayang. Kondisi kejiwaan ini mulai diperkenalkan pada tahun 1985 melalui media animasi dan *manga Mobile Suit Zeta Gundam*, akan tetapi kondisi kejiwaan ini mulai digunakan secara luas sejak tahun 2002. Orang dengan kondisi *yandere* memiliki mental yang tidak stabil akibat kasih sayangnya yang berlebihan. Keadaan tersebut menjadi penyebab pada perubahan perilaku ekstrem seorang *yandere* yang berujung pada tindakan yang bersifat agresif dan destruktif. (<http://tvtropes.org/pmwiki/pmwiki.php/Main/Yandere.html>)

Novel yang akan penulis bahas dalam penelitian kali ini berjudul *Ankoku Joshi* (暗黒女子) karya Akiyoshi Rikako. Akiyoshi Rikako adalah seorang lulusan Fakultas Sastra Universitas Waseda, Jepang. Ia juga memiliki gelar master dalam bidang layar lebar dan televisi dari Universitas Loyola Marymount, Los Angeles, Amerika Serikat. Ia memulai debutnya sebagai seorang penulis pada tahun 2009 dengan menerbitkan kumpulan cerpen berjudul *Yuki no Hana* (雪の花) setelah cerpennya yang berjudul sama mendapatkan penghargaan dari Yahoo! Japan di tahun sebelumnya. Karya Akiyoshi Rikako yang lain antara lain,

Houkago ni Shisa ha Modoru (放課後に死者は戻る), *Seibo* (聖母), *Jisatsu Yoteibi* (自殺予定日), *Zettai Seigi* (絶対正義), dan novel yang akan penulis bahas dalam penelitian ini *Ankoku Joshi* (暗黒女子).

Ankoku Joshi bercerita tentang Klub Sastra di SMA Putri Santa Maria yang dipimpin oleh Shiraishi Itsumi sebagai ketua dan Sumikawa Sayuri sebagai wakilnya. Itsumi digambarkan sebagai tokoh yang sempurna. Cantik, pintar, baik hati, dan kaya raya sementara Sayuri digambarkan sebagai sahabat yang selalu bersama Itsumi dan menjadi pelengkap semua hal yang tidak dimiliki Itsumi. Di dalam Klub Sastra tersebut terdapat lima orang anggota yang sangat menghormati keduanya. Suatu hari, Itsumi ditemukan mati setelah jatuh dari beranda sekolah dengan setangkai bunga lily di tangannya. Kabar tersebut tentu saja mengguncang semua anggota Klub Sastra. Maka dari itu untuk mengenang kematian Itsumi, Sayuri menggunakan acara tradisi *yami-nabe* Klub Sastra yang biasa diadakan di akhir semester sebagai tempat memberikan penghormatan terakhir pada Itsumi.

Sayuri meminta semua anggota Klub Sastra membawa satu bahan rahasia untuk dimasukkan ke dalam *yami-nabe* dan sebuah naskah yang menggambarkan sosok Itsumi di mata mereka dan analisa mereka mengenai kematian Itsumi yang mendadak untuk dibacakan ketika *yami-nabe* berlangsung. Saat kegiatan dimulai, satu persatu anggota Klub Sastra mulai membacakan naskah mereka secara bergantian. Setiap naskah yang dibacakan menggambarkan betapa penting dan disayungnya Itsumi di dalam Klub Sastra dan tuduhan terhadap satu sama lain mengenai penyebab kematian Itsumi. Setelah anggota terakhir membacakan naskahnya, ketegangan begitu terasa di dalam acara *yami-nabe*. Apalagi ketika Sayuri berdiri dari kursinya sambil menunjukkan satu naskah di tangannya. Sayuri memberitahu mereka kalau naskah itu adalah naskah yang ditulis langsung oleh Itsumi dan menjadi awal terbukanya misteri kematian Itsumi.

Naskah itu menggambarkan sifat asli seorang Itsumi yang ternyata merupakan sosok yang jahat dalam mengatur hubungan di dalam Klub Sastra. Ia menggunakan rahasia setiap anggota sebagai bahan pemerasan supaya mereka

mau menuruti semua perintah yang diinginkan oleh Itsumi. Itsumi mengancam akan menyebarkan rahasia tersebut jika mereka tidak mau menurutinya. Naskah tersebut juga mengisahkan bagaimana Itsumi menjalin hubungan terlarang dengan seorang guru bernama Hojo. Keduanya saling mencintai dan hendak menikah ketika mengetahui Itsumi tengah hamil. Itsumi dan Sayuri sudah menyusun rencana supaya pernikahan itu terlaksana.

Tapi rencana itu gagal karena para anggota Klub Sastra yang sudah lelah dan kesal dengan perilaku Itsumi membocorkan rencana tersebut pada ayah Itsumi. Ayah Itsumi yang merupakan pengelola sekolah sangat murka dan memecat Hojo-sensei serta mengusir pria itu dari kota sementara Itsumi harus menggugurkan calon bayi yang sudah ia beri nama Suzuran. Karena kejadian itu, Itsumi menaruh dendam pada para anggota Klub Sastra karena merusak semua mimpinya untuk menikah dengan pria yang ia cintai. Sayuri yang tak ingin melihat sahabat yang ia sayangi larut dalam kesedihan lantas menyusun sebuah rencana untuk membalas dendam. Rencana itu adalah dengan memalsukan kematian Itsumi yang jatuh dari beranda dan meyakinkan para anggota Klub Sastra kalau Itsumi sudah benar-benar mati.

Setelah itu Sayuri akan menggunakan acara rutin akhir semester *yami-nabe* Klub Sastra sebagai tempat pembalasan dendam tersebut. Ia sengaja meminta mereka membuat sebuah naskah berisi analisa kematian Itsumi sehingga saat yang lain sibuk mendengarkan analisa yang dibacakan, Sayuri sebagai Ketua Acara bisa dengan leluasa memasukkan bunga lily ke dalam panci yang digunakan untuk *yami-nabe*. Racun bunga lily akan aktif ketika direbus dalam air yang mendidih dan jika dikonsumsi secara berlebihan dapat membuat otot-otot di jantung dan organ pernapasan berhenti lalu yang mengkonsumsi racun tersebut akan mati. Setelah semua anggota Klub Sastra mati, Itsumi akan muncul dari persembunyiannya dan melihat kalau dendamnya sudah terbalaskan. Kemudian ia bisa pergi untuk menyusul Hojo-sensei dan tinggal bersama laki-laki yang ia sayangi.

Tapi, keinginan Itsumi untuk bersama laki-laki yang ia sayangi juga gagal ketika Sayuri ternyata memberinya teh yang sudah terkontaminasi dengan racun bunga lily di pagi hari sebelum acara *yami-nabe* itu dimulai. Hal tersebut dilakukan Sayuri secara spontan karena merasa cemburu dan marah pada Itsumi yang lebih memilih Hojo-sensei daripada dirinya walau Sayuri sudah berkorban begitu banyak demi kebahagiaan Itsumi. Setelah Itsumi benar-benar mati karena racun bunga lily Sayuri menyembunyikan jasadnya agar Hojo-sensei akan berpikir kalau Itsumi sudah dibawa pergi bersama keluarganya sementara Keluarga Shiraishi akan berpikir Itsumi lari untuk mengejar pria tersebut.

Penulis tertarik menjadikan tokoh Sayuri dalam novel ini sebagai bahan penelitian karena konflik yang terjadi di internal Klub Sastra SMA Putri Santa Maria menggambarkan kondisi kejiwaan setiap tokoh yang beragam. Salah satunya adalah bentuk kejiwaan *yandere* yang digambarkan dalam diri tokoh Sumikawa Sayuri.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi masalah pada perubahan perilaku tokoh Sayuri akibat dari kondisi kejiwaannya. Perubahan itu dipicu oleh rasa cemburu dan marah Sayuri pada Itsumi yang lebih memilih Hojo-sensei dibandingkan dengan dirinya. Sayuri merasa kalau dirinya lebih pantas berada di samping Itsumi setelah pengorbanan yang ia berikan agar Itsumi bahagia.

Selain itu konflik yang terjadi antara Itsumi dengan para anggota Klub Sastra juga menjadi salah satu penyebab perubahan perilaku tersebut. Hal ini disebabkan oleh rasa sayang Sayuri yang begitu besar pada Itsumi sehingga muncul kemarahan karena tindakan para anggota Klub Sastra yang membuat Itsumi kehilangan bayi yang sedang dikandungnya.

Perubahan perilaku tokoh Sayuri ini disebut sebagai kondisi kejiwaan *yandere* dalam karya sastra modern Jepang saat ini.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi penelitian pada analisis kondisi kejiwaan *yandere* pada tokoh Sayuri dengan menggunakan konsep naluri kematian dari Sigmund Freud.

1.4 Rumusan Masalah

. Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut

1. Bagaimanakah analisis unsur intrinsik pada novel *Ankoku Joshi*?
2. Bagaimana kondisi kejiwaan *yandere* pada tokoh Sayuri berdasarkan konsep naluri kematian dari Sigmund Freud?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memahami unsur intrinsik novel *Ankoku Joshi*.
2. Memahami kondisi kejiwaan *yandere* pada tokoh Sayuri berdasarkan konsep naluri kematian Sigmund Freud.

1.6 Landasan Teori

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini akan menggunakan teori sastra untuk menganalisis unsur intrinsik, dan menggunakan teori psikologi kepribadian dengan konsep naluri kematian dari Sigmund Freud serta kondisi kejiwaan *yandere* untuk menganalisis unsur ekstrinsiknya.

1. Unsur Intrinsik

a. Tokoh dan Penokohan

Tokoh cerita adalah orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif ataupun drama yang oleh pembaca ataupun penomton ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam apa

yang dilakukan dalam tindakan (Abrams dalam Nurgiyantoro, 2000:165). Sedangkan penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita (Nurgiyantoro, 2000:165).

b. Alur

Alur adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan peristiwa yang lain (Stanton dalam Nurgiyantoro, 2000:113).

c. Latar

Menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2000:216) latar atau *setting* disebut juga landas tumpu, menyorotkan pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.

2. Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang ada di luar karya sastra itu, tapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra. Atau, secara khusus ia dapat dikatakan sebagai unsur-unsur yang mempengaruhi bangun cerita sebuah karya sastra, namun unsur itu sendiri tidak ikut menjadi bagian di dalamnya (Nurgiyantoro, 2000:23)

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pada analisis perubahan perilaku akibat dari kondisi kejiwaan *yandere* tokoh Sayuri sebagai unsur utama penelitian. Dalam hal ini penulis menggunakan pendekatan psikologi kepribadian dengan konsep naluri kematian dari Sigmund Freud untuk menganalisis tokoh Sayuri.

a. Psikologi Kepribadian

Psikologi kepribadian adalah ilmu yang mempelajari kepribadian manusia dengan objek penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi tingkah laku

manusia. Dalam psikologi kepribadian dipelajari kaitan antara ingatan atau perkembangan, kaitan antara pengamatan dengan penyesuaian diri pada individu, dan seterusnya (Minderop. 2016:8). Salah satu objek penelitian dalam ilmu psikologi kepribadian adalah naluri manusia. Konsep mengenai naluri manusia yang dikenal dalam ilmu psikologi kepribadian adalah konsep naluri yang dikemukakan oleh Sigmund Freud.

b. Naluri

Menurut konsep Freud, naluri merupakan representasi psikologi bawaan dari eksitasi (keadaan tegang dan terangsang) akibat muncul suatu kebutuhan tubuh. Bentuk naluri menurut Freud adalah pengurangan tegangan, cirinya regresif dan bersifat konservatif yang memperbaiki keadaan kekurangan. Proses naluri terjadi berulang-ulang (tenang, tegang, dan tenang).

Naluri dalam diri manusia menurut Freud dibagi menjadi dua, yaitu:

- Naluri Kehidupan

★ Naluri kehidupan atau disebut dengan *Eros*, adalah segala bentuk usaha manusia untuk bertahan hidup (Clark, 1997:194). Naluri kehidupan dimanifestasikan dalam bentuk perilaku seksual, menunjang kehidupan, serta pertumbuhan.

- Naluri Kematian

Dengan adanya konsep naluri kehidupan, manusia memiliki satu lagi naluri untuk mengimbangnya. Naluri tersebut disebut dengan naluri kematian. Naluri kematian adalah naluri yang mendasari tindakan agresif dan destruktif seseorang. Walaupun berada di alam bawah sadar manusia, naluri kematian bisa menjadi motivasi (Hilgrad *et al.*, 1975:303 dan 304). Naluri kematian dapat menjurus pada tindakan bunuh diri atau pengrusakan diri sendiri atau bersifat agresif terhadap orang lain (Hilgard *et al.*, 1975:194).

c. *Yandere* (ヤンデレ)

Yandere adalah kondisi kejiwaan seseorang berupa perubahan perilaku ekstrem yang bersifat agresif dan destruktif karena disebabkan oleh munculnya rasa marah, dan cemburu akibat dari rasa sayang yang terlalu besar terhadap pasangannya. Seseorang yang memiliki kondisi kejiwaan ini biasanya akan terlihat tidak berbahaya. Akan tetapi ketika kondisi kejiwaan ini muncul orang tersebut akan mengalami perubahan perilaku yang bersifat agresif dan destruktif pada orang-orang di sekitarnya sehingga membahayakan.

1.7 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis, yaitu tidak hanya menguraikan namun juga memberikan pemahaman dan penjelasan objek yang akan diteliti. Selain itu penulis melakukan pengumpulan data berupa novel *Ankoku Joshi* dan sumber pendukung lainnya seperti buku-buku dan internet.

1.8 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis berharap dapat meningkatkan minat serta pengetahuan terhadap istilah yang sering muncul dalam novel Jepang modern. Selain itu, penulis juga berharap agar penelitian ini dapat lebih memperkenalkan dan memahami kondisi kejiwaan *yandere* dari orang-orang di sekitar kita.

1.9 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini, penulis membahas latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penyajian.

Bab II Analisis Unsur Intrinsik Novel *Ankoku Joshi* Karya Akiyoshi Rikako

Pada bab ini penulis akan membahas unsur-unsur intrinsik novel *Ankoku Joshi* melalui tokoh dan penokohan, latar, dan alur.

Bab III Analisis Unsur Ekstrinsik Novel *Ankoku Joshi* Karya Akiyoshi Rikako

Pada bab ini penulis akan membahas perilaku *yandere* tokoh Sayuri dalam novel *Ankoku Joshi* karya Akiyoshi Rikako dengan menggunakan konsep naluri kematian dari Sigmund Freud.

Bab IV Kesimpulan

Pada bab ini merupakan penutup berupa kesimpulan penulis dari seluruh analisis yang dilakukan pada bab-bab sebelumnya.



